

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar utama dalam membentuk manusia yang berkualitas secara utuh cerdas secara intelektual, kuat secara moral, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Umar Faruq & M. Yunus Abu Bakar, 2025). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan ini. Di dalamnya, proses pembelajaran menjadi bagian paling mendasar dalam mengembangkan potensi peserta didik. Proses ini seharusnya mampu mengantarkan siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan (Mulyati, 2019).

Dalam sistem pendidikan nasional, guru memegang posisi sebagai aktor utama dalam menggerakkan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai perancang pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan (Fahyuni & Istikomah, 2016). Dalam konteks inilah Upaya guru menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, Upaya tersebut diwujudkan melalui kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang menuntun guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar (Putri, 2023). Metode mengajar menjadi cara yang dipakai guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan media

pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan-pesan pembelajaran agar mudah dipahami. Jika ketiganya digunakan secara tepat dan terintegrasi, proses pembelajaran seharusnya berlangsung efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Geografi pada lima SMA Negeri di Kota Medan (SMA Negeri 5, 8, 11, 18, dan 21) yang dilaksanakan pada bulan April 2025, proses pembelajaran masih dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang paling sering muncul adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Geografi. Siswa terlihat kurang tertarik, cenderung pasif, dan mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa menganggap Geografi sulit, tidak menarik, dan hanya berisi hafalan tentang nama tempat dan istilah rumit.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan fakta bahwa nilai siswa dalam mata pelajaran Geografi masih rendah. Banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku, yaitu 80. Informasi ini diperoleh dari wawancara langsung dengan guru mata pelajaran di sekolah yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah standar tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan efektif, dan perlu adanya Upaya serius dari guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang ditetapkan, Terutama dalam pemilihan model, metode, dan media yang digunakan dikelas dan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ditemukan berbagai

permasalahan dalam proses pembelajaran geografi khususnya pada pemilihan model, metode, dan media pembelajaran.

Yaitu diantaranya rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata Pelajaran geografi sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa kemudian ditemukan juga permasalahan dalam pemilihan model pembelajaran yang belum bervariasi, guru masih banyak yang belum paham dan tidak tahu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, media pembelajaran yang digunakan guru juga masih terbatas pada papan tulis dan juga buku teks, rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, kurangnya refleksi dan evaluasi guru terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan serta minimnya pelatihan atau pengembangan profesional yang diikuti oleh guru.

Permasalahan tersebut tidak bisa dilepaskan dari cara guru dalam memilih model, metode, dan media pembelajaran. Di sejumlah sekolah, guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah yang berlangsung satu arah (Hamzah et al., 2023). Metode ini membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif. Penggunaan model pembelajaran pun belum bervariasi. Guru jarang menerapkan pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau pembelajaran berbasis masalah yang seharusnya dapat membantu siswa memahami materi Geografi secara lebih kontekstual.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal. Banyak guru masih mengandalkan papan tulis dan buku teks tanpa dukungan media visual atau teknologi. Padahal, di era digital saat ini, guru memiliki banyak pilihan media

yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik, seperti video pembelajaran, peta digital, animasi, atau aplikasi seperti *Google Earth*. Minimnya inovasi dalam penggunaan media ini berkontribusi pada turunnya perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Sipayung et al., 2025).

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya refleksi dan evaluasi dari guru terhadap strategi yang di gunakan. Di beberapa sekolah, guru mengakui belum terbiasa melakukan refleksi setelah mengajar, dan tidak mengetahui secara pasti apakah model atau metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Tidak sedikit guru yang menyampaikan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan pengembangan profesi atau pelatihan inovasi pembelajaran dalam dua hingga tiga tahun terakhir. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius karena guru seharusnya terus mengembangkan kompetensinya agar dapat menjawab tantangan pembelajaran yang semakin kompleks (Fathani, 2020).

Masalah lain yang muncul adalah literasi teknologi guru yang masih rendah. Beberapa guru belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Guru merasa kesulitan mengakses dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *platform* pembelajaran daring, aplikasi peta digital, atau video interaktif. Rendahnya literasi teknologi ini menjadi penghambat dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa generasi saat ini yang sangat dekat dengan teknologi (Narbuko, 2023).

Permasalahan-permasalahan tersebut memperjelas bahwa terdapat kesenjangan yang nyata antara apa yang seharusnya dilakukan guru dalam pembelajaran dengan apa yang terjadi di lapangan. Ketidaksesuaian ini

menyebabkan pembelajaran Geografi belum memberikan hasil yang memuaskan, baik dari segi keterlibatan siswa, pemahaman materi, maupun pencapaian nilai akademik (Tia Irawan, 2025).

Jika guru memiliki komitmen dan kesadaran tinggi untuk melakukan Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dalam memilih dan menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai, maka pembelajaran akan menjadi lebih hidup, menarik, dan efektif. Siswa akan lebih termotivasi, aktif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi (Priyanto & Kock, 2021). Namun, jika pemilihan strategi pembelajaran tidak tepat, maka pembelajaran akan menjadi hambar, membosankan, dan sulit dipahami oleh siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana upaya guru Geografi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan model, metode, dan media pembelajaran pada lima SMA Negeri di Kota Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret tentang bentuk-bentuk upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Geografi di sekolah menengah, serta menjadi bahan evaluasi bagi guru dan pihak sekolah dalam memperkuat strategi pembelajaran ke depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata Pelajaran Geografi.
2. Hasil belajar siswa yang masih rendah.

3. Pemilihan model pembelajaran yang belum variatif.
4. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristis siswa.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada papan tulis dan buku teks.
6. Rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
7. Kurangnya refleksi dan evaluasi guru terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang di gunakan.
8. Minimnya pelatihan atau pengembangan profesional yang diikuti guru.
9. Belum diketahui Upaya guru geografi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui pemilihan Model, Metode dan Media pembelajaran yang sesuai.

C. Pembatasan Masalah

Agar Permasalahan yang dikaji terarah dan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Belum diketahui Upaya guru geografi SMA Negeri Di kota Medan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui pemilihan Model, Metode dan Media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Guru Geografi SMA Negeri Kota Di Medan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui pemilihan model,

metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Upaya Guru Geografi SMA Negeri Kota Di Medan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui pemilihan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran Geografi. Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai pentingnya upaya guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menambah referensi akademik tentang keterkaitan antara pemilihan model, metode, dan media pembelajaran dengan efektivitas proses belajar mengajar. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru geografi, Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru Geografi dalam mengevaluasi cara mereka memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Guru diharapkan dapat memahami pentingnya

kesesuaian antara model, metode, dan media yang digunakan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

- 2) Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum, dalam merancang program peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, *workshop*, atau supervisi akademik yang berfokus pada inovasi pembelajaran.
- 3) Bagi penulis, Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengkaji permasalahan pendidikan, khususnya terkait Upaya guru dalam pemilihan strategi pembelajaran.